

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI SISTEM PERIODIK UNSUR DI SMA CENDANA PEKANBARU

Sinnoni Angraini¹, Heppy Okmarisa²

Universitan Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author.

*Email: sinnoniangraini@gmail.com

Abstrak

Minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, dan pemilihan model juga sangat penting dalam pembelajaran karena akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini artinya buat memahami minat belajar peserta didik memakai Discovery Learning di materi sistem periodik unsur pada Sekolah Menengan Atas Cendana Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di tahun ajaran 2022/2023 pada SMA Cendana Pekanbaru. Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif menggunakan sampel 30 peserta didik. Instrumen yang dupergunakan merupakan angket, wawancara serta observasi menggunakan indikator minat belajar yakni, keterlibatan murid, ketertarikan murid, perhatian murid serta perasaan senang murid. Hasil analisis data menghasilkan bahwa 22 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 73% serta 8 peserta didik dalam kategori tinggi dengan persentase 27%. Empat indikator yg di uji menunjukkan bahwasanya keterlibatanpeserta didik 87%, perhatian peserta didik 87,7%, ketertarikan peserta didik 85,6% serta perasaan senang peserta didik 88,5%.

Kata kunci : **Minat Belajar, *Discovery Learning*, Sistem Periodik Unsur**

Abstract

The level of a student's interest in the subject affects both the activities and results of their learning, and the choice of examples is crucial to learning because it affects students' interest in learning. The goal of this study is to determine the learning preferences of students at Cendana High School Pekanbaru who are using Discovery Learning to study the elements and periodic system. This study was conducted at Cendana Pekanbaru High School during the 2022–2023 academic year. This study used a sample of 30 students and a descriptive quantitative methodology. Questionnaires, interviews, and observations utilizing indicators of student interest in learning—pleasure, attention, interest, and involvement—were the instruments used. According to the data analysis's findings 8 students, or 27%, come into the high group, while 22 students, or 73%, go into the very high category. The four tested indicators revealed that student involvement was 87%, interest was 85.6%, attention was 87.7%, and feelings of pleasure were 88.5%.

Keywords : Learning Interests, *Discovery Learning*, Periodic Elements System

Pendahuluan

Pada kurikulum merdeka pengajar diberi kebebasan dalam mengatur proses belajar mengajar supaya efisien serta efektif (Rahimah, 2022). Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang relevan dan interaktif sehingga bisa digunakan oleh guru, lembaga pendidikan dan peserta didik. Strategi tersebut mencakup Inquiri Learning, Problem Based Learning, Saitific Learning, Project Based Learning serta Discovery Learning (Dewi, 2022). Pemilihan model tentu sangat

penting dalam pembelajaran karena akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran (Junita, 2019). Hasil pembelajaran peserta didik dapat dipengaruhi oleh tingkat minat peserta didik. Besar kecilnya minat peserta didik atas suatu mata pelajaran berbanding lurus dengan kualitas hasil pembelajaran peserta didik (Meyanti et al., 2019).

Minat belajar siswa dapat muncul dengan menggunakan contoh Discovery Learning. Jika ada minat belajar siswa, maka perhatian siswa pasti terpusat untuk aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran berhubungan dengan minat belajar siswa, yakni kegiatan belajar siswa bisa dipengaruhi oleh minat dalam diri siswa, dikarenakan faktor utama yang memilih derajat keaktifan siswa merupakan minat peserta didik (Junita, 2019). Pemakaian metode Discovery Learning sudah diteliti oleh Imam Ma'aruf yang menghasilkan kesimpulan bahwasanya pemakaian metode Discovery Learning bisa menaikkan minat belajar peserta didik (Sari dan Nugraha, 2017). pada kajian lainnya menyebutkan bahwasanya buat menaikkan minat serta prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan contoh Discovery Learning (Puspitadewi et al., 2016). Pada penelitian yg dilakukan Sutrisno, dkk menyimpulkan mengguankan model pembelajaran konvensional tidak efektif jika dibandingkan dengan metode Discovery Learning buat minat belajar serta prestasi peserta didik (Sutrisno et al., 2020).

Faktor penyemangat bagi peserta didik untuk belajar adalah minat belajar yang berdasarkan perasaan tertarik ataupun suka serta ingin mempelajari sesuatu (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Jika murid mempunyai minat atas sebuah pelajaran, maka dia pasti mempunyai rasa tertarik atas mata pelajaran terkait. Serta cenderung rajin menjalani proses pembelajaran dan mengerti seluruh materi yang berkaitan dengan pelajaran terkait, tanpa beban dan bersemangat mengikuti pelajaran (Sutrisno et al., 2020). Metode Discovery Learning dapat digunakan pada kegiatan ataupun pelajaran sains yang berdasarkan pada penyelidikan, karena dapat menarik perhatian murid serta membuat murid semakin aktif didalam kelas. Dan hal ini bisa diaplikasikan pada pelajaran kimia dengan menggunakan metode Discovery Learning, karena bisa menaikkan minat peserta didik dan lebih menyenangkan untuk mempelajarinya daripada metode konvensional (Puspitadewi, 2016).

Penelitian yang dilakukan Sudiana, dkk memperoleh hasil bahwa peserta didik yang kurang berminat dalam mempelajari kimia dapat membuat peserta didik menganggap pelajaran kimia sulit serta merasa malas mempelajarinya (Sudiana et al., 2019). Adapun materi yang harus dipelajari pada tingkat SMA yakni sistem periodik unsur. Sistem periodik unsur yakni materi dasar yang penting pada pelajaran kimia dikarenakan pada sistem periodik unsur, peserta didik diharuskan menghafal sifat dari sebuah unsur, nomor massa, nomor atom serta menghafal simbol (Manggabarani dan Masri, 2016). Pemahaman mayoritas peserta didik akan sistem periodik unsur tergolong rendah (Murdiati dan Yerimadesi, 2019). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menjalankan penelitian berjudul "**Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan *Discovery Learning* Pada Materi Sistem Periodik Unsur Di SMA Cendana Pekanbaru**"

Metode

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada SMA Cendana Pekanbaru di bulan September-Oktober 2022. Dengan subjek peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Cendana Pekanbaru, dan objek penelitian ini ialah analisis minat belajar peserta didik memakai metode *Discovery Learning* untuk materi sistem periodik unsur. Pengambilan sampel memakai teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan kelas yang diajarkan memakai metode *Discovery Learning*. Populasi penelitian ini yakni 62 murid kelas X MIPA 1 SMA Cendana Pekanbaru, serta sampel pengkajian yakni 30 murid kelas X IPA 1 SMA Cendana Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam pengkajian ini ialah angket, wawancara serta observasi. Jenis angket yang dipakai ialah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup merupakan angket yang respondennya memilih jawaban yang telah disiapkan dalam selebaran angket (Sukendra, 2017). Angket yang dipergunakan mengandung 25 pernyataan yang terbagi 15 pernyataan negatif serta 10 pernyataan positif yang mencakup empat indikator minat belajar memakai skala Likert 4 poin yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, serta Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya, lembar observasi yang dipergunakan terdiri dari 10 pernyataan yang mencakup empat indikator minat belajar dengan skala Likert 4 poin. Instrumen wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang mengandung 5 pertanyaan.

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis instrumen

Demi mendapat instrumen yang tepat untuk menjadi alat pengumpulan data, perlu di uji cobakan sebelum digunakan. Pernyataan ataupun pertanyaan yang hendak uji coba lalu dianalisis supaya menemukan reliabilitas serta validitas.

a. Uji Validitas

Validitas yakni uji demi mengukur tingkat kesahilan dan kehandalan alat ukur yang dipakai. Perhitungan validitas dari suatu instrumen bisa memakai rumus korelasi Product Moment memakai rumus, seperti

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi suatu item/butiran

N = Jumlah subjek

X = Skor suatu item/butir

Y = Skor total

Kemudian nilai r dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} dari rumus lebih besar dari r_{tabel} maka butir ataupun item tersebut valid, begitupun sebaliknya. Dalam pengkajian ini uji validitas dilaksanakan dianalisis memakai aplikasi Statistical program for Social Science.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen bisa dipercaya apabila memberi hasil yang tetap jika diuji cobakan berulang-ulang. Menguji reliabilitas memakai uji konsistensi internal memakai rumus Alpha Cronbach, seperti:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

V_t^2 = Varian total (Kurniawati, 2019)

Unutuk menguji realibitas ini dianalisis memakai aplikasi Statistical program for Social Science. Adapun nilai koefisien dari reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Reliabilitas

No.	Rentang	Kriteria
1.	$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
4.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: (Zein & Miterianifa, 2016)

1. Analisis Data Penelitian

Data dianalisis secara deskriptif demi bisa mengetahui minat belajar murid memakai metode Discovery Learning untuk materi sistem periodik unsur.

a. Analisis angket

Teknik analisis deskriptif mengenai minat murid ini dilaksanakan dengan beberapa langkah, yakni:

1. Melakukan skorsing data dari angket minat belajar peserta didik. Skor angket yang memiliki 4 alternatif jawaban yakni tidak setuju, setuju, sangat setuju, sangat tidak setuju.
2. Menghitung jumlah skor seluruh kriteria.
3. Menghitung skor rata – rata dari setiap aspek yang dinilai.
4. Perolehan data dari angket dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari (jumlah dijawab responden)

N = Number Of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari hasil analisis deskriptif lalu membuat putusan, apakah minat belajar peserta didik memakai metode Discovery Learning, sangat rendah, rendah, tinggi

ataupun sangat tinggi. Data yang telah diperoleh dijadikan hasil penelitian lalu bisa disimpulkan. Sehingga hasil dari penelitian tersebut tergolong didasarkan dari kriteria persentase skala (Riduwan, 2013).

Tabel 2. Presentase Skala

No.	Kriteria %	Kategori
1.	81 – 100 %	Sangat Tinggi
2.	61 – 80 %	Tinggi
3.	41 – 60 %	Sedang
4.	21 – 40 %	Rendah
5.	0 – 20 %	Sangat Rendah

Sumber: (Riduwan, 2012)

b. Analisis wawancara

Hasil wawancara dirubah ke tulisan dari bentuk lisan, kemudian menghubungkannya dengan hasil angket demi melengkapi data-data penelitian yang sudah diolah.

c. Analisis Observasi

Hasil analisis observasi minat belajar siswa yang terdiri dari 10 pernyataan yang mencangkup empat indikator minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert 4 poin dihitung rata-rata indikatornya, kemudian data yang didapatkan disusun dengan bentuk transkrip lalu dijelaskan dalam bentuk kalimat guna untuk mendukung hasil angket dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan di kelas X MIPA 2 SMA Cendana Pekanbaru yang sudah belajar materi yang hendak dipergunakan sebagai materi pengkajian. Uji coba instrumen ini dilakukan bertujuan untuk melihat angket tersebut layak atau tidak layak dipakai menjadi instrumen pada penelitian ini. Sebelum dilakukan uji coba ke siswa untuk mengetahui validitas empirisnya, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas isinya. Validitas isi angket ini

dilakukan dengan ibu Heppy Okmarisa, M. Pd. Berikut rangkuman analisis validitas isi yang dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Validitas Isi

No	Kriteria	Jumlah Pernyataan	Presentase
1.	Valid	25	100%
2.	Tidk Valid	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan hasil analisis validitas isi yang terangkum dalam Tabel IV.1 maka diperoleh bahwa pernyataan valid berjumlah 25 pernyataan layak dengan catatan perbaikan. setelah dilakukan perbaikan, 25 pernyataan layak diuji cobakan validitas empirisnya. seluruh pernyataan valid hasil uji validitas isi selanjutnya diuji coba pada murid kelas X IPA 1 demi mendapat validitas empiris serta realibilitas yang diolah dan dianalisis memakai aplikasi Statistical program for Social Science dan dapat dilihat seperti diatas.

2. Uji Validitas Empiris

Validitas empiris dilakukan dengan menguji cobakan pernyataan yang sudah di uji validitas isinya yaitu sebanyak 25 butir kepada siswa kelas X MIPA 1 SMA Cendana Pekanbaru. Perhitungan validitas empiris pernyataan dianalisis dianalisis memakai aplikasi Statistical program for Social Science. Berikut rangkuman hasil validitas empiris yang dijelaskan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Validitas Empiris

No	Kriteria	Nomor Pernyataan	Jumlah	Presentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,	25	100%

		24, 25	
Jumlah		25	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwasanya perhitungan uji validitas dari 25 butir yang telah diuji cobakan adalah ke 25 butir valid. Suatu pernyataan dalam angket dinilai valid ketika hasil dari r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel dengan signifikansi 5% responden berjumlah 30 orang yakni 0,361. Dari 25 butir yang telah dinyatakan valid, maka 25 butir tersebut akan dipakai menjadi instrumen dalam penelitian ini.

3. Realibilitas

Berdasarkan hasil uji coba pernyataan yang dilaksanakan dianalisis memakai aplikasi Statistical program for Social Science, diperoleh reliabilitas sebesar 0,92 yang mana termasuk kedalam kriteria reliabilitas sangat tinggi pada rentang $0,80 \leq r \leq 1,00$.

B. Hasil Penelitian

Dari penyebaran angket yang mencakup 25 pernyataan untuk murid yang merupakan sampel dalam penelitian ini, didapatkan hasil penelitian tentang analisis minat belajar siswa menggunakan Discovery Learning pada materi sistem periodik unsur dengan empat indikator minat belajar sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Presentase Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor	Mean	Persentase	Kategori
1.	Perasaan Senang	5	531	17,7	88,5%	Sangat Tinggi
2.	Ketertarikan Siswa	8	822	27,4	85,6%	Sangat Tinggi
3.	Perhatian Siswa	5	526	17,5	87,7%	Sangat

						Tinggi
4.	Keterlibatan Siswa	7	731	24,4	87%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	2.610	87	87,2%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil presentase angket minat belajar siswa menggunakan Discovery Learning pada materi sistem periodik unsur yaitu 87,2% yang termasuk kategori sangat tinggi. dan presentase indikator minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sistem periodik unsur menggunakan Discovery Learning, diantaranya ada indikator perasaan senang yang memperoleh hasil presentase 88,5%, lalu indikator ketertarikan siswa dengan hasil presentase 85,6%, indikator perhatian siswa memperoleh hasil presentase 87,7%, dan indikator keterlibatan siswa mendapatkan hasil presentase 87%.

Berdasarkan hasil observasi yang terdiri dari 10 pernyataan yang mencakup empat indikator minat belajar siswa dan telah disebarkan kepada sampel, didapatkan data hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Rata-Rata Indikator
1	Perasaan Senang	86,9
2	Perhatian Siswa	82,5
3	Ketertarikan Siswa	77,7
4	Keterlibatan Siswa	79,2
Rata-Rata		81

Bisa dilihat dalam tabel diatas didapatkan nilai rata-rata setiap indikator, indikator perasaan senang medapat nilat rata-rata tertinggi bernilai 86,9 diikuti

dengan perhatian siswa sebanyak 82,5, lalu keterlibatan siswa dengan nilai 79,2 dan ketertarikan siswa sebesar 79,2. Dengan perolehan rata-rata nilai hasil observasi minat belajar siswa secara keseluruhan 81.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Cendana Pekanbaru menggunakan sampel kelas X IPA 1. Angket minat belajar yang dibagikan untuk siswa mempunyai 4 kategori ialah tidak setuju, setuju, sangat setuju, sangat tidak setuju. Demi mengetahui minat belajar murid bisa dinilai dengan memperhatikan 4 indikator, yakni keterlibatan murid, ketertarikan murid, perhatian murid serta perasaan senang murid. Indikator rasa senang pada angket minat belajar murid terdapat 5 pernyataan. Bisa dilihat dalam tabel 5 indikator perasaan senang termasuk kategori sangat tinggi dengan presentase 88,5% yang berarti peserta didik merasa menyenangkan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan Discovery Learning untuk materi sistem periodik unsur sehingga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hasil yang didapatkan selaras dengan pernyataan siswa, yang menyatakan "saya suka pembelajaran dengan Discovery Learning ini karena saya menjadi lebih mengerti". Didukung juga pernyataan siswa lainnya yaitu "mudah dimengerti jadi tidak merasa bosan" ada juga pendapat siswa yang menyatakan "pembelajaran tidak membosankan justru menyenangkan". Dilihat juga pada saat interaksi tanya jawab di kelas peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, serta pada pemberian rangsangan dapat dilihat siswa bersemangat menerima stimulus dari pengajar yang telah diberikan, hal tersebut menandakan terdapat perasaan senang dari murid ketika belajar menggunakan metode Discovery Learning. Sesuai dengan hasil observasi indikator perasaan senang yang memperoleh nilai paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Selaras dengan penelitian Dini Andriani, dkk., dimana siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan guru dan siswa juga merasa senang dan aktif (Andriani et al., 2017).

Pada indikator ketertarikan siswa terdapat 8 pernyataan untuk ketertarikan siswa pada angket minat belajar siswa. Untuk indikator rasa tertarik peserta didik mendapatkan presentase sebesar 85,6% dengan nilai tinggi yang

bermakna peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan memakai metode Discovery Learning untuk sistem periodik unsur. Hasil yang diperoleh selaras dengan pernyataan siswa, salah satunya yaitu "saya menyimak saat guru menjelaskan, kalau ada bagian penjelasan yang penting saya mencatat sendiri dibuku catatan". Dan pernyataan lainnya dari siswa "saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik-baik dan jika tidak paham saya bertanya". Ditunjukkan dengan sikap siswa yang menyimak penjelasan guru sambil mencatat hal-hal penting pada saat pembuktian dan pada saat pengumpulan data siswa mencatat data yang mereka temukan, hal-hal tersebut mendukung adanya rasa indikator ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan pada indikator perhatian siswa aspek mengerjakan soal dan mencatat memperoleh nilai yang tinggi dibanding aspek lain pada indikator ketertarikan siswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Niko Reski yang mengemukakan, rasa tertarik peserta didik ketika belajar membuat peserta didik mau menjalankan aktivitas tanpa adanya beban. Meningkatkan minat atas sesuatu dapat mempermudah penerimaan materi bagi peserta didik sehingga mampu meraih target pembelajaran yang telah ditentukan (Reski, 2021).

Indikator selanjutnya ialah perhatian siswa, terdapat 5 pernyataan pada angket minat belajar. Indikator ini memperoleh presentase 87,7% dengan nilai yang tinggi. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perhatian peserta didik tertuju pada pembelajaran saat memakai metode Discovery Learning untuk materi sistem periodik unsur. Hasil yang diperoleh selaras dengan pernyataan siswa "saya langsung menyelesaikan tugas yang diberikan guru". Hal tersebut sesuai saat peserta didik yang sigap mengidentifikasi masalah lalu mengumpulkan dan mengolah data dari tugas yang diberi guru, serta saat verifikasi siswa saat menimak apa yang dijelaskan guru serta juga dari hasil observasi indikator perhatian peserta didik memiliki rata-rata yang tinggi dengan perolehan 82,5. Sejalan juga dengan pernyataan Yustinus Setio Laksono, dkk. yang mengemukakan bahwasanya perhatian siswa atas pelajaran memberi respon

positif dalam proses belajar mengajar. Respon positif tersebut bisa menanamkan minat belajar peserta didik atas pelajaran (Laksono et al., 2016).

Indikator keterlibatan siswa memiliki 7 pernyataan pada angket minat belajar murid. Pada indikator keterlibatan murid memperoleh presentase 86,8% dengan kategori sangat tinggi, maka disimpulkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran saat memakai metode Discovery Learning untuk materi sistem periodik unsur. Hasil yang diperoleh selaras dengan pernyataan siswa salah satunya menyatakan “saya mau menjawab pertanyaan dari guru jika ditanya, jika tidak tau jawabannya saya akan bertanya kembali” dan pernyataan M. Wahyu “saya ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok”. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan siswa pada saat identifikasi masalah serta verifikasi mau menjawab serta bertanya kepada guru. Pada saat menarik kesimpulan siswa aktif berdiskusi kelompok dan juga terdapat beberapa siswa yang dominan menyimak diskusi maupun pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi indikator keterlibatan siswa memperoleh rata-rata sebesar 79,2. Keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar menandakan adanya minat belajar murid. Dengan murid yang aktif terlibat didalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin efektif (Christanty & Cendana, 2021).

Berdasarkan Tabel 6 serta Tabel 5 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya minat belajar peserta didik memakai metode Discovery Learning untuk materi sistem periodik unsur berkategori sangat tinggi dengan presentase 73% serta dari keempat indikator minat belajar. Hasil tersebut searah dengan hasil pengkajian Nugraha yang mengemukakan bahwasanya ditemukan kenaikan minat belajar murid sesuai menerima metode Discovery Learning (Nugraha dan Sari, 2017). Hal tersebut karena metode pembelajaran Discovery Learning bisa memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk peserta didik. Minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran dikarenakan apabila materi atau proses pembelajaran yang dijalani murid tidak cocok dengan minat murid, maka murid tidak bisa belajar secara maksimal dikarenakan tidak adanya ketertarikan (Putrayasa et al., 2014). Susanto juga menyatakan bahwasanya minat mempunyai peran penting untuk menentukan dimensi, pola serta arah

pikiran individu pada semua aktivitas, tidak terkecuali belajar juga (Susanto, 2013).

Beberapa kelebihan dalam kajian ini ialah memakai tiga instrumen pada pengumpulan yakni, angket observasi serta wawancara sehingga data yang didapatkan semakin objektif, selama proses penelitian dilakukan bersama peneliti sehingga data lebih akurat, pada penelitian ini diperoleh hasil minat belajar siswa dengan model dan materi yang digunakan adalah sangat tinggi. Beberapa kelemahan penelitian ini adalah penggunaan model Discovery Learning ini akan lebih cocok pada materi yang melakukan banyak percobaan atau eksperimen.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya presentase minat belajar murid kelas X SMA Cendana Pekanbaru, pada setiap indikator berkategori sangat tinggi, pada indikator keterlibatan murid mendapatkan 87%, indikator perhatian murid mendapatkan 87,7%, indikator ketertarikan murid mendapatkan 85,6% serta indikator perasaan senang murid diperoleh 87,7%. Sehingga secara umum minat belajar murid memakai metode Discovery Learning untuk materi sistem periodik unsur pada kelas X SMA Cendana Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan persentase 73% dari 22 murid serta 8 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 27%. Pada penelitian ini hanya difokuskan untuk melihat minat belajar siswa dengan menggunakan Discovery Learning pada materi sistem periodik unsur, bagi peneliti lain yang ingin menindak lanjuti penelitian ini bisa mengkombinasikan pembelajaran menggunakan Discvery Learning dengan media lain atau menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk melihat minat belajar siswa.

Daftar Referensi

- Andriani, D., Rudibyani, R. B., & Sodya, E. (2017). *Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Dan Penguasaan Konsep Siswa*. 6(2), 308–320.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa

- Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337–347.
- Dewi, A. E. R. (2022). Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar. *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31960/ljolec.v5i1.1903>
- Junita, R. (2019). Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Melalui Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Kurniawati, Y. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bidang Ilmu Pendidikan Kimia* (2nd Ed.). Cahaya Firdaus.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>
- Manggabarani, A. F., & Masri, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pitumpanua Kab . Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur) The Effect Of “ Blended Learning ” Models On Motivation And Student Achieve. *Jurnal Cemica*, 83–93.
- Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Proceedings International Conference On Teaching And Education (Icote)*, 2(2), 262–266.
- Murdiati, V., & Yerimadesi. (2019). *Pengembangan Modul Sifat Keperiodikan Unsur Berbasis Guided Discovery Learning Untuk Kelas X Sma*. 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>
- Nugraha, A. A., & Sari, A. F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X. *Prosiding Si Manis (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami)*, 1(1), 123–127. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/simanis/article/view/48>
- Puspitadewi, R., Saputro, A. N. C., & ... (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada

- Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi *Jurnal Pendidikan ...*, 5(4), 114–119.
<https://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Kimia/Article/View/9361%0ahttps://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Kimia/Article/Download/9361/6929>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin², H., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ansiru Pai*, 92–106.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (8th Ed.). Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sudiana, I. K. S., Suja, I. W., & Mulyani, I. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i1.20943>
- Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2017). Instrumen Penelitian. In T. Fiktorius (Ed.), *Journal Academia*. Mahameru Press.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pt Kharisma Putra Utama.
- Sutrisno, S., Happy, N., & Susanti, W. (2020). Eksperimentasi Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 580. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2804>
- Zein, M., & Miterianifa. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Kimia (Model Integrasi Sains Dengan Islam)*. Cahaya Firdaus.